

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN SUKU CADANG PADA PT ASTRA INTERNASIONAL DAIHATSU CABANG MARTADINATA

Patrisia Yumi Mamesah¹, Raykes Hinrich Tuerah², Maykel Tampenawas³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Manado

Email : patrisiamamesah@gmail.com

Abstract

This research analyzes the effectiveness of the internal control system for spare parts inventory at PT Astra International Daihatsu Martadinata Branch, referring to the COSO framework. The method used is qualitative descriptive through interviews, observations, and documentation. The research results indicate that the internal control system has been functioning well in the aspects of control activities, information and communication, and monitoring. However, weaknesses were still found in the control environment and risk assessment, such as low employee ethics and suboptimal risk identification. Issues such as excess or insufficient stock and the swapping of goods indicate inefficiencies in the system and weak coordination between departments. To address this, there is a need for enhanced ethics training, supervision, and improvements in the recording system and risk analysis. Improvements in these aspects are expected to enhance the effectiveness of the internal control system and support the operational efficiency of the company.

Keywords: Internal Control, Inventory, COSO, Risk, Ethics, Copy message.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal persediaan suku cadang pada PT Astra Internasional Daihatsu Cabang Martadinata dengan mengacu pada kerangka COSO. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal telah berjalan baik pada aspek aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Namun masih ditemukan kelemahan pada lingkungan pengendalian dan nilai resiko, seperti rendahnya etika karyawan dan optimalnya identifikasi risiko. Permasalahan seperti kelebihan atau kekurangan stock serta tertukarnya barang menunjukkan adanya ketidakefisienan sistem dan lemahnya koordinasi antar bagian. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan peningkatan pelatihan etika, pengawasan serta perbaikan sistem pencatatan dan analisis risiko. Pembinaan pada aspek- aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal dan mendukung efisiensi operasional perusahaan.

Kata-kata Kunci: Pengendalian Internal, Persediaan, COSO, Risiko, Etika.

PENDAHULUAN

Menurut (Rangga et al., 2025) sistem pengendalian internal dirancang untuk memastikan bahwa setiap prosedur yang telah ditentukan dapat diprediksi dan dikenali dengan mudah oleh manajer. Pengendalian internal harus dibuat untuk melindungi aset organisasi dan perusahaan dilakukan melalui pengawasan fisik yang ketat, dengan menetapkan tanggung jawab yang jelas bagi setiap individu dalam organisasi, atau melalui pemantauan langsung. Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan adalah persediaan. Persediaan suku cadang merupakan salah satu aset penting dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal persediaan suku cadang menjadi faktor krusial dalam menjaga efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. PT Astra Internasional Daihatsu Cabang Martadinata, yang berada di Jl. R E Martadinata No.69, Dendengan Luar, Kec. Paal Dua, Kota Manado, Sulawesi Utara. PT Astra Internasional Daihatsu Cabang Martadinata, lebih khusus bagian penjualan suku cadang merupakan perusahaan otomotif yang bergerak dalam penjualan suku cadang dan layanan purna jual kendaraan Daihatsu, mobil yang didagangkan berupa mobil Daihatsu dan berbagai jenis merek Daihatsu.

Persediaan suku cadang yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kelebihan atau kekurangan stok, peningkatan biaya penyimpanan, serta keterlambatan dalam layanan purna jual. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sistem pengendalian internal yang efektif guna memastikan persediaan tetap dalam kondisi optimal serta sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Ketidakefisienan sistem ini menyebabkan tidak adanya pemantauan yang akurat terhadap jumlah persediaan, sehingga sering terjadi kelebihan stok yang berdampak pada peningkatan biaya penyimpanan serta risiko kadaluarsa. Di sisi lain, lemahnya koordinasi antar bagian dan kurangnya ketelitian dalam pencatatan juga menyebabkan kekurangan stok serta tertukarnya barang, yang akhirnya menghambat kelancaran proses produksi maupun pelayanan kepada pelanggan. Sehingga hal ini dapat berdampak pada kondisi laba perusahaan yang menurun. Oleh sebab itu, masalah-masalah tersebut menunjukkan perlunya evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal persediaan suku cadang. Berdasarkan uraian diatas, menjelaskan pentingnya peran analisis efektivitas sistem pengendalian internal persediaan suku pada PT Astra Internasional Daihatsu Cabang Martadinata Manado.

LANDASAN TEORI

Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut (FAJRIATI, 2023) Sistem pengendalian internal (SPI) meliputi struktur organisasi, metode, ukuran dan alat yang telah terkoordinasi untuk melindungi aset, memeriksa data akuntansi secara teliti, meningkatkan efisiensi dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Pengendalian internal merupakan bagian dari suatu sistem yang dipergunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, selain itu dianggap sebagai suatu sarana yang dibuat oleh pimpinan dan sebuah proses yang dirancang untuk memberikan kontrol yang efektif dan efisien terhadap seluruh aktivitas suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Berikut komponen sistem pengendalian internal berdasarkan COSO sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian internal menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian internal merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur
2. Penaksiran risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuan membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

3. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen harus dilaksanakan
4. Informasi dan komunikasi adalah mengidentifikasi, menangkap dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab masing-masing
5. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu.

Unsur-unsur Pengendalian Internal

Untuk mencapai tujuan pengendalian internal, harus menerapkan ada empat unsur pokok dalam sistem pengendalian internal, yaitu:

1. Struktur organisasi yang jelas
Pembagian tanggung jawab fungsional secara tegas antar unit organisasi diperlukan agar fungsi operasional, penyimpanan, dan akuntansi terpisah. Hal ini mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dan memastikan pelaksanaan tugas berjalan sesuai prosedur.
2. sistem wewenang dan prosedur pencatatan
Setiap transaksi harus mendapat otorisasi dari pejabat berwenang dan dicatat dengan prosedur yang sistematis. Penggunaan formulir resmi berfungsi sebagai bukti otorisasi dan sarana pencatatan transaksi yang sah.
3. praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas
Untuk memastikan sistem berjalan efektif, diterapkan berbagai langkah seperti:
 - a. Penggunaan formulir bernomor urut.
 - b. Pemeriksaan mendadak.
 - c. Pemisahan tanggung jawab antar unit dalam proses transaksi.
 - d. Rotasi jabatan dan kewajiban cuti karyawan.
 - e. Rekonsiliasi data fisik dan catatan akuntansi secara berkala.
 - f. Pembentukan unit pengawasan internal untuk memantau efektivitas sistem.
4. kualitas karyawan yang memadai.
Unsur ini menjadi faktor paling penting karena keberhasilan sistem sangat bergantung pada orang yang menjalankannya. Oleh karena itu, diperlukan seleksi ketat dalam rekrutmen dan pengembangan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

Tujuan Pengendalian Internal

Menurut (Sari, 2015), tujuan pertama dari pengendalian internal, yaitu:

1. Melindungi aset perusahaan
Menjaga kekayaan perusahaan, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, agar terhindar dari pencurian, penyalahgunaan, atau kerusakan.
2. Menjamin Ketelitian dan Keandalan Data Akuntansi
Memastikan informasi keuangan yang akurat dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.
3. Mendorong Efisiensi Operasional
Menghindari pemborosan dan penggunaan sumber daya yang tidak perlu demi tercapainya efisiensi dalam kegiatan perusahaan.
4. Menegakkan Kepatuhan terhadap Kebijakan Manajemen
Memastikan seluruh aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan, prosedur operasional, dan kode etik yang telah ditetapkan.

Pengendalian Internal atas Persediaan

Menurut (Brigita et al., 2022) Sistem pengendalian intern atau disebut juga "internalcontrol" Merupakan prosedur atau kebijakan yang meliputi struktur organisasi,

metode, dan alat-alat yang dikoordinasikan dalam perusahaan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi serta mendorong efisiensi dan penerapan kebijakan manajemen.

Tujuan Pengendalian Internal atas Persediaan

Terdapat lima tujuan pengendalian internal atas persediaan, yaitu:

1. Kejelasan Keberadaan Transaksi. Menjamin bahwa setiap transaksi yang dicatat benar-benar terjadi di perusahaan.
2. Pencatatan Lengkap. Memastikan semua transaksi dicatat secara menyeluruh agar tidak ada yang terlewat.
3. Pencatatan Akurat. Menjamin transaksi dicatat dengan benar untuk menghasilkan informasi yang akurat.
4. Klasifikasi yang Tepat. Transaksi diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya agar mudah dianalisis.
5. Waktu Pencatatan yang Tepat. Transaksi dicatat pada saat yang sesuai untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan tepat waktu.

Pengertian Persediaan

Persediaan mendefinisikan sebagai barang yang disimpan untuk di gunakan dan untuk di jual pada periode yang mendatang. Persediaan merupakan timbunan barang yang secara sengaja disimpan dalam tempat atau gudang sebagai cadangan untuk menghadapi kelangkaan barang.

Jenis - jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan sebagai berikut: Persediaan bahan mentah (raw material), persediaan komponen-komponen rakitan (purchases parts/ components), persediaan bahan pembantu atau penolong (supplies), persediaan barang dalam proses (work in process), persediaan barang jadi (finished goods).

Fungsi Persediaan

Persediaan memiliki fungsi penting untuk memenuhi kebutuhan sebuah perusahaan, berikut ini beberapa fungsi penting persediaan:

1. Menghilangkan risiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan
2. Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang dan inflasi.
3. Menghilangkan risiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan.
4. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan baku tidak tersedia di pasaran
5. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas
6. Memberikan pelayanan kepada konsumen dengan tersedianya barang yang diperlukan

Pengertian Suku Cadang

Suku cadang merupakan perangkat yang dari berbagai elemen bekerja secara bersamaan untuk menjalankan fungsi tertentu dan menggunakan komponen yang mengalami kerusakan pada suatu unit mesin. Misalnya terdiri dari banyak bagian yang lebih kecil, diantaranya komponen yang lebih sederhana.

Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana, efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output. Efektivitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan.

Kriteria pencapaian tujuan organisasi yang efektif meliputi:

1. Kejelasan tujuan agar karyawan bekerja terarah.
2. Strategi yang jelas sebagai panduan mencapai sasaran.
3. Kebijakan yang mantap untuk menjembatani tujuan dan operasional.
4. Perencanaan matang untuk menentukan arah tindakan di masa depan.
5. Program pelaksanaan yang tepat agar pelaksana memiliki pedoman kerja.
6. Sarana dan prasarana memadai untuk mendukung produktivitas.
7. Pelaksanaan yang efisien agar tujuan tercapai secara optimal.
8. Pengawasan yang mendidik untuk menjaga kinerja dan kedisiplinan.

Berikut Efektivitas Meningkatnya Persediaan Suku Cadang:

1. Analisis Permintaan
 - a. Gunakan data historis dan teknik peramalan statistik untuk memprediksi kebutuhan suku cadang.
2. Pengelolaan Stok
 - a. Tetapkan stok minimum & maksimum.
 - b. Terapkan sistem Just-in-Time (JIT).
 - c. Lakukan rotasi stok untuk mencegah keusangan.
3. Pemanfaatan Teknologi
 - a. Gunakan sistem manajemen persediaan.
 - b. Terapkan barcode/RFID untuk pelacakan otomatis.
4. Hubungan dengan Pemasok
 - a. Bangun kemitraan strategis.
 - b. Evaluasi kinerja pemasok secara berkala.
 - c. Siapkan pemasok cadangan.
5. Pengelolaan Gudang
 - a. Rancang tata letak yang efisien.
 - b. Terapkan kontrol kualitas yang ketat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, bertujuan menggambarkan kondisi nyata di lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, dengan fokus pada efektivitas sistem pengendalian internal persediaan suku cadang di PT Astra Internasional Daihatsu Cabang Martadinata Manado. Tempat penelitian di PT Astra Internasional Daihatsu Cabang Martadinata Manado, khususnya bagian penjualan suku cadang. Februari hingga Mei 2025.

Sumber data yang digunakan yaitu: Wawancara langsung dengan karyawan bagian gudang, suku cadang dan juga menggunakan dari sumber buku dan sumber internet yang relevan dengan topik. Teknik pengumpulan data yaitu: Mengamati langsung aktivitas pengendalian persediaan. Berinteraksi langsung dengan karyawan terkait. Mengumpulkan dokumen, foto, dan rekaman perusahaan. Dan mengkaji literatur yang mendukung penelitian. Teknik dalam analisis data sebagai berikut: Mengumpulkan data terkait pengendalian internal. Menganalisis efektivitas sistem berdasarkan data. Menarik kesimpulan dari hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Terkait Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Suku Cadang Pada PT Astra Internasional Daihatsu Cabang Martadinata

Untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal persediaan suku cadang di PT Astra Internasional Daihatsu Cabang Martadinata, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Penilaian difokuskan pada kesesuaian penerapan sistem dengan lima komponen kerangka COSO. Hasilnya mencerminkan kondisi di lapangan serta menjadi evaluasi atas kekuatan dan kelemahan sistem yang ada guna perbaikan ke depannya. PT Astra Internasional Daihatsu Cabang Martadinata menggunakan sistem SAP untuk mendukung pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan suku cadang. Sistem ini dijalankan oleh karyawan dan pimpinan guna menjaga aset perusahaan, memastikan akurasi data, serta mendukung efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Evaluasi dilakukan berdasarkan lima komponen pengendalian internal menurut kerangka COSO:

1. Lingkungan Pengendalian
 - a. Manajemen menekankan kejujuran, pelayanan pelanggan, dan pelaporan yang jelas.
 - b. Struktur organisasi terbagi secara fungsional (keuangan, administrasi, gudang, SDM) dengan pembagian wewenang yang jelas.
 - c. Wewenang dan tanggung jawab ditetapkan sesuai struktur, meski masih ditemukan rangkap jabatan.
 - d. Rekrutmen dilakukan melalui prosedur formal dan karyawan baru diberikan pelatihan.
2. Penilaian Risiko

Risiko yang dihadapi antara lain: tugas rangkap, keterlambatan karyawan, dan barang kadaluarsa. Barang yang mendekati masa kadaluarsa dijual dengan harga promo.
3. Aktivitas Pengendalian
 - a. Tugas dipisah dengan jelas antara penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan barang.
 - b. SAP digunakan untuk memantau stok dan melakukan pemesanan.
 - c. Laporan fisik dan otorisasi operasional dilakukan secara rutin.
4. Informasi dan Komunikasi
 - a. Penjualan dilakukan secara tunai, kredit, atau melalui pengiriman antarcabang.
 - b. Seluruh transaksi dilengkapi dokumen pendukung dan dilaporkan oleh bagian terkait (keuangan, gudang, admin).
 - c. Barang hanya dapat dikredit jika belum tersedia dan harus dilunasi saat barang datang.
5. Pemantauan
 - a. Monitoring dilakukan melalui stock opname bulanan dan evaluasi prosedur kerja.
 - b. Bila ditemukan ketidaksesuaian, manajemen akan melakukan perbaikan untuk meningkatkan sistem pengendalian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti membandingkan teori pengendalian internal menurut COSO dengan kondisi nyata di lapangan. Tabel perbandingan berikut menunjukkan kesesuaian dan perbedaan antara teori dan praktik:

1. Lingkungan Pengendalian
 - a. Teori: Menekankan etika, integritas, keahlian, pengawasan audit, kepemimpinan, dan struktur tanggung jawab.

- b. Praktik: Beberapa pelanggaran etika ditemukan (pengambilan barang tanpa izin), namun struktur organisasi, pelatihan sesuai keahlian, audit rutin, dan kemampuan pimpinan dalam pengambilan keputusan telah berjalan baik.
 - c. Kesimpulan: Sebagian besar sudah sesuai, namun integritas masih perlu diperbaiki.
2. Penilaian Risiko
 - a. Teori: Identifikasi risiko dilakukan secara berkelanjutan.
 - b. Praktik: Ditemukan kesalahan dalam pemesanan nomor barang yang menyebabkan keterlambatan dan biaya tambahan.
 - c. Kesimpulan: Implementasi belum sepenuhnya sistematis.
3. Aktivitas Pengendalian
 - a. Teori dan Praktik: Sama-sama memiliki otorisasi dalam pengeluaran barang.
 - b. Kesimpulan: Sudah sesuai.
4. Informasi dan Komunikasi
 - a. Teori dan Praktik: Sistem informasi berjalan baik, pelaporan dilakukan secara rutin melalui SAP.
 - b. Kesimpulan: Sudah sesuai.
5. Pemantauan (Monitoring)
 - a. Teori dan Praktik: Pengawasan dilakukan secara berkala oleh supervisor.
 - b. Kesimpulan: Sudah sesuai.

Dari dua komponen diatas yang berbedaan antara hasil COSO dengan hasil penelitian dapat memperlambat kinerja sumber daya manusia sehingga tidak dapat menghasilkan suatu informasi persediaan secara lebih akurat dan cepat. Serta lingkungan pengendalian masi belum berjalan dengan baik.

Kriteria Efektivitas Pencapaian Tujuan di PT Astra Internasional Daihatsu Cabang Martadinata:

1. Karyawan memahami tujuan perusahaan, terutama dalam menjaga ketersediaan stok dan pelayanan tepat waktu.
2. Seluruh karyawan memiliki pedoman kerja untuk mencapai sasaran pelayanan pelanggan.
3. Pengendalian suku cadang didasarkan pada analisis kebutuhan sebagai dasar pencapaian tujuan.
4. Pengadaan barang direncanakan secara tepat agar pelaksanaan tugas berjalan lancar.
5. Program kerja disusun sistematis sebagai panduan operasional.
6. Perusahaan menyediakan fasilitas dan aset pendukung kegiatan kerja.
7. Proses operasional, seperti keluar-masuk barang dan pelayanan pelanggan, dilakukan efisien untuk menghemat SDM.
8. Pengawasan rutin dilakukan untuk memastikan karyawan bekerja sesuai SOP dan bertanggung jawab.

Untuk menilai efektivitas pengendalian internal secara terstruktur, digunakan beberapa kriteria dan alat ukur, antara lain:

1. Tujuan jelas. Karyawan memahami arah kerja dan sasaran perusahaan.
2. Strategi pencapaian tujuan. Strategi yang diterapkan memandu karyawan mencapai target.
3. Kebijakan operasional tepat. Kebijakan mendukung pelaksanaan kegiatan sesuai tujuan.
4. Perencanaan matang. Perusahaan merencanakan kegiatan secara terstruktur ke depan.
5. Program kerja tepat. Rencana dijabarkan menjadi program pelaksanaan yang jelas.
6. Sarana dan prasarana memadai. Fasilitas mendukung produktivitas kerja.
7. Pelaksanaan efektif & efisien. Kegiatan dijalankan hemat waktu dan tenaga.

8. Pengawasan berkelanjutan. Terdapat sistem kontrol yang mendidik dan konsisten. Semua indikator menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berjalan efektif.

Pembahasan

Sejak Mei 2024, PT Astra Internasional Daihatsu Cabang Martadinata telah menggunakan sistem SAP menggantikan sistem manual PSS-V. Penggunaan SAP mempermudah proses pengecekan dan pencatatan persediaan, mengurangi kesalahan input barang di gudang. Setiap pertengahan bulan, admin melakukan pengecekan penjualan dan stok, terutama untuk barang fast moving yang perlu segera diorder. Namun, masih sering terjadi ketidaksesuaian antara barang yang dipesan dan diterima dari vendor. Oleh karena itu, bagian gudang melakukan penyortiran dan pencocokan dengan surat jalan. Jika ada kerusakan atau selisih, barang diklaim kembali ke vendor disertai dokumentasi. Pengendalian internal dilakukan melalui stok opname dan sistem FIFO (first in, first out) untuk mengelola arus keluar masuk barang. Walaupun sebagian besar karyawan telah memahami tugasnya, masih ada beberapa yang belum sepenuhnya menguasai tanggung jawabnya. Terdapat perbedaan antara praktik perusahaan dan teori, khususnya dalam penggunaan kartu persediaan. Perusahaan belum menerapkannya, padahal kartu ini penting untuk pencatatan rinci dan pengecekan stok fisik.

Dalam menilai apakah di PT Astra Internasional Daihatsu Cabang Martadinata system pengendalian internal dibagian suku cadang sudah berjalan dengan efektif atau belum efektif, maka dilakukan analisis berdasarkan lima komponen Coso. Landasan dari lima komponen untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menerapkan pengendalian internal sesuai standar. Berikut dibawah ini menguraikan hasil perbandingan antara teori dari coso dengan hasil penelitian dilapangan dan menilai tingkat efektivitas dalam mencapai tujuan perusahaan:

1. Lingkungan Pengendalian Internal

Berdasarkan tabel perbandingan diatas antara teori Coso dan hasil penelitian dilapangan sebagian lingkungan pengendalian sudah efektif, namun masih ada terdapat kelemahan atau kekurangan dalam menerapkan nilai etika dan intergritas, sehingga dapat dinilai belum keseluruhan efektif. Yang disebabkan ada risiko yang terjadi diperusahaan yaitu karyawan mengambil barang suku cadang tanpa sepengetahuan admin.

2. Penilaian Risiko

Dari perbandingan teori diatas antara teori COSO dengan hasil penelitian yang saya dapat dilapangan belum berjalan efektif, kaarena masi terjadi kesalahan yang sama, dilihat dari penilaian risiko tidak dilakukan secara utuh dan sistematis

3. Aktivitas Pengendalian

Pada perbandingan table di atas dapat dilihat bahwa aktivitas pengendalian yang ada diperusahaan sudah berjalan efektif, dikarenakan prosedur dalam otorisasi sudah berjalan atau sudah diterapkan dengan baik diperusahaan.

4. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi SAP sangat membantu perusahaan untuk menyampaikan informasi cepat dan akurat sehingga menjadi lebih efisien dan dapat terkomunikasi dengan baik. Sehingga dari aspek informasi dan komunikasi di perusahaan PT Astra Internasional Daihatsu Cabang Martadinata sudah berjalan efektif sudah sesuai dengan teori COSO

5. Pengawasan

Dalam system pengawasan ada pemantauan yang tetap dan berlangsung dilapangan untuk membantu menjaga ketepatan system. Sehingga komponen monitoring dinilai sudah efektif, dikarenakan mendukung pengendalian internal secara menyeluruh diperusahaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei awal di PT Astra Internasional Daihatsu Cabang Martadinata, permasalahan utama dalam pengendalian internal persediaan suku cadang disebabkan oleh sistem yang belum berjalan optimal, sehingga menyebabkan kelebihan stok, meningkatnya biaya penyimpanan, risiko kadaluarsa, kekurangan stok, dan tertukarnya barang akibat lemahnya koordinasi serta ketelitian pencatatan. Analisis berdasarkan lima komponen COSO menunjukkan bahwa komponen lingkungan pengendalian sebagian telah diterapkan, seperti audit rutin dan struktur kerja yang jelas, namun masih terdapat pelanggaran etika seperti pengambilan barang tanpa izin. Penilaian risiko belum dilakukan secara sistematis, terbukti dari kesalahan pemesanan yang berulang dan menyebabkan kerugian. Sebaliknya, aktivitas pengendalian telah berjalan cukup baik dengan adanya prosedur otorisasi oleh kepala bengkel. Komponen informasi dan komunikasi juga efektif melalui pelaporan rutin dan penggunaan sistem SAP. Terakhir, aspek pemantauan telah sesuai dengan teori COSO karena perusahaan melakukan pengawasan secara berkala oleh supervisor. Dengan demikian, sistem pengendalian internal di perusahaan telah berjalan cukup baik, meskipun masih perlu perbaikan pada aspek etika dan penilaian risiko agar lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigita, S. ., Ruhiyat, & Raykes Hinrich, T. (2022). Sistem Pengendalian Intern Atas Pendapatan Jasa Servis Bengkel pada PT. Indotruck Utama Cabang Manado. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2483–2495.
- Fajriati, I. A. (2023). Pengendalian Internal Pada Proses Pengadaan Bahan Baku Di Pt Intanwijaya Internasional Tbk Semarang Skripsi.
- Rangga, A., Kacing, C. O., Roreng, P. P., Dezi, A., & Sipi, S. (2025). Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Sparepart pada PT Bina Pertiwi Cabang Makassar. 05(01), 10–20.
- Sari, D. A. (2015). Analisa Sistem Dan Prosedur Kas Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Perum Bulog Sub Divisi Regional I Di Surabaya.